

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif, dengan metode asosiatif dimana data dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2017:37) jenis penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan kata lain berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel yang lain.

Penelitian *asosiatif* merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas (Variabel Exogenus) yaitu Pelatihan terhadap variabel terikat (Variabel Endogenus) yaitu Kepuasan Kerja (Y) dan yang melalui Variabel Intervening yaitu Pengembangan Karir (Z).

3.2 Sumber Data

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Anwar Sanusi (2017:103) data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuesioner yang dibagikan. Peneliti membagikan daftar pertanyaan dan pernyataan kepada karyawan divisi produksi sift 1 dan 2 pada PT.Kalirejo Lestari.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara menurut Anwar Sanusi (2017:105) wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pernyataan, mpeneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau atau bila hal nitu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi misalnya, pesawat telpon.

3.3.1 Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Metode ini dilakukan dengan cara turun secara langsung ke lapangan penelitian untuk memperoleh data-data berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini akan digunakan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan kuesioner.

a. Wawancara

Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang belum terungkap dalam kuesioner, melalui tanya jawab secara langsung dengan buruh karyawan dan kepala bagian produksi sift 1 dan 2 di PT.Kalirejo Lestari mengenai teknis dalam bekerja. Tujuan wawancara adalah untuk mendukung teknik kuesioner, terutama bila ada yang kurang jelas.

b. Kuesioner

Kuesioner yaitu penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner kepada responden yang memuat daftar pernyataan tentang permasalahan yang sedang diteliti dan meminta kesediaan responden untuk menjawab daftar pernyataan tersebut yang berkaitan dengan Pelatihan, Kepuasan Kerja dan Pengembangan karir untuk dijawab secara tertulis oleh karyawan PT.Kalirejo Lestari Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert (1,2,3,4,5). Dalam skala likert, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner pilihan dimana setiap item pernyataan disediakan 5 jawaban, antara lain

Tabel 3.1 Bobot Jawaban Responden

Jawaban	Skor
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
CS (Cukup Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Anwar Sanusi (2017:87) Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi, kumpulan elemen itu menunjukkan jumlah sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu. Populasi dari penelitian ini adalah PT.Kalirejo Lestari sebanyak 98 karyawan.

3.4.2 Sampel

Menurut Anwar Sanusi (2011:88) Sampel adalah cara peneliti mengambil sampel atau contoh yang representatif dari populasi yang sudah tersedia. Cara pengambilan sampel dari populasi dapat dilakukan dengan memperhatikan unsur peluang atau tidak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2017:85) teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. dengan kriteria yaitu karyawan yang berkerja lebih dari tiga tahun yang juga termasuk dalam karyawan tetap, karena karyawan yang memiliki masa lebih dari tiga tahun sudah dapat menilai segala sistem yang dijalankan oleh perusahaan. Menurut Sugiyono (2017:82) nonprobability sampling yaitu teknik

pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Sampel dalam penelitian ini diambil dari divisi produksi sift 1 dan 2 berjumlah 50 orang karyawan karena, divisi tersebut yang memiliki paling banyak karyawan.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu Variabel Exogenius, Variabel Intervening dan Variabel Endogenius.

3.5.1 Variabel Exogenus

Menurut Anwar Sanusi (2017: 52) Variabel Exogenus adalah variabel yang nilainya tidak dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel lain di dalam model setiap variabel eksogen selalu variabel independen. Variabel Exogenus dalam penelitian ini adalah Pelatihan (X)

3.5.2 Variabel Endogenus

Menurut Anwar Sanusi (2017: 52) Variabel Endogenus adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel Exogenus. Variabel ini juga sering disebut variabel output, kriteria, konsikuen. Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel Endogenus adalah Kepuasan kerja (Y).

3.5.3 Variabel Intervening

Menurut Sugiyono (2017:40) Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat

diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela atau antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel Intervening teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diteliti dan diukur. Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel Intervening adalah Pengembangan karir (Z).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Menurut Nazir (2010:126) definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberi arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Devinisi Konsep	Devinisi operasional	Indikator	Skala
Pelatihan (X)	Veitzhal Rivai (2015:87) Pelatihan merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan kerja saat ini dan kinerja dimasa yang akan datang yang dapat dipengaruhi oleh Materi yang dibutuhkan, Metode yang digunakan, Kemampuan Instruktur pelatihan, Sarana	Pelatihan merupakan upaya dan proses untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dijadikan suatu aset investasi penting dalam sumber daya manusia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi yang dibutuhkan 2. Metod yang digunakan 3. Kemampuan instruktur pelatihan 4. Sarana dan fasilitas pelatihan 5. Peserta pelatihan 	<i>Likert</i>

	dan fasilitas pelatihan dan Peserta pelatihan.			
Kepuasan Kerja (Y)	Luthans (2006: 243) menyatakan bahwa kepuasan kerja adalah hasil dari persepsi karyawan mengenai seberapa baik pekerjaan mereka memberikan suatu hal yang bernilai penting	Kepuasan kerja adalah sikap umum terhadap pekerjaan seseorang, yang menunjukkan perbedaan antara jumlah penghargaan yang diterima pekerja dan jumlah yang mereka yakini seharusnya mereka terima.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaji 2. Promosi jabatan 3. Rekan kerja 4. Pekerjaan itu sendiri 	<i>Likert</i>
Pengembangan karir (Z)	Sadili Samsudin (2006:133) Pengembangan Karir merupakan suatu kondisi yang menunjukkan adanya peningkatan status seseorang dalam suatu organisasi pada jalur karir yang telah ditetapkan dalam organisasi yang bersangkutan.	Pengembangan karir adalah aktivitas kepegawaian yang membantu pegawai-pegawai merencanakan karier masa depan mereka di organisasi, agar organisasi dan pegawai yang bersangkutan dapat mengembangkan diri secara maksimum.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prestasi kerja 2. Kesetian terhadap organisasi 3. Mentor 4. Sponsor 5. Peluang dan kesempatan 	<i>Likert</i>

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

Menurut Anwar Sanusi (2017:76) instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data. Agar data yang diperoleh mempunyai tingkat akurasi dan konsistensi yang tinggi, instrumen penelitian yang digunakan harus valid dan reliabel. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Daftar kuesioner yang disebarkan kepada responden merupakan instrument yang paling penting dalam

penelitian ini, karena kita akan mengetahui bagaimana tanggapan dari karyawan dengan pertanyaan dan pernyataan yang diberikan.

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017:121), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (*mengukur*) itu valid. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas butir pernyataan kuesioner adalah *Correlation Product Moment* dari Karl Pearson (*validitas isi atau content validity*). Dengan cara mengkorelasikan masing-masing item pernyataan kuesioner dan totalnya, selanjutnya membandingkan r tabel dengan r hitung. Dalam pengujian validitas, instrumen diuji dengan menghitung koefisien korelasi antara skor item dan skor totalnya dalam taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$. Instrumen dikatakan valid mempunyai nilai signifikansi koefisien r dari 95% atau $\alpha = 0,05$.

Kriteria Pengambilan Keputusan

Apabila Probabilitas (Sig) < Alpha atau r_{tabel} maka instrumen Valid

Apabila probabilitas (Sig) > Alpha atau r_{tabel} maka instrumen Tidak Valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:121) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Suatu ukuran atau alat ukur yang dapat dipercaya harus memiliki reliabilitas yang tinggi. Jika alat ukur tersebut stabil maka dapat diandalkan, walaupun alat ukur tersebut digunakan berkali-kali dan hasilnya juga akan serupa. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program and Service Solution*) seri 20. Uji reliabilitas menunjukkan kepada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya,

untuk mengetahui tingkat reliabel kuesioner dapat dilakukan dengan Alpha Cronbach. Nilai Alpha lebih besar dari 0,6 dinyatakan reliabel.

Kriteria pengujian:

- a. Ho: $\text{Sig} > \alpha 0,6$, maka Ho diterima Ha ditolak.
Ha: $\text{Sig} < \alpha 0,6$, maka Ha diterima Ho ditolak.
- b. Jika probabilitas $> 0,6$, maka instrumen reliabel.
Jika probabilitas $< 0,6$, maka instrumen tidak reliabel.
- c. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution*) seri 20.
- d. Penjelasan kesimpulan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan antara probabilitas (sig) dengan nilai *Alpha Cronbach* maka akan disimpulkan instrumen tersebut dinyatakan reliabel atau sebaliknya.

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas Sampel

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Menurut Sugiyono (2017:149) menyatakan bahwa Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau sebaliknya. Alat uji yang digunakan adalah model *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* hasil ini bertujuan untuk memperkecil tingkat kesalahan dan mengetahui apakah data yang akan digunakan dalam regresi berdistribusi normal atau tidak.

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

1. Ho: data berdistribusi normal
Ha: data berdistribusi tidak normal
2. Apabila $\text{Sig} < 0.05$ maka Ho ditolak (distribusi sampel tidak normal).
Apabila $\text{Sig} > 0.05$ maka Ho diterima (distribusi sampel normal).
3. Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution* seri 20.0).

4. Penjelasan dan dari butir 1 dan 2, dengan perhitungan angka sig untuk variabel X dan Y pada uji Kolmogorov Smirnov (KS) maka distribusi data variabel Z normal ataupun tidak normal.

3.8.2 Uji Linieritas Sampel

Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terganggu. Uji linieritas dilakukan terhadap variabel pelatihan dan pengembangan karir dengan variabel kepuasan kerja. Untuk mengetahui kedua variabel linier atau tidak, maka digunakan uji linieritas dengan uji F. Kaidahnya dengan melihat pada tabel linieritas, dimana jika $p \leq 0,05$ untuk linierity dan jia $p \geq 0,05$ untuk *deviation for linierity* maka dikatakan kedua variabel memiliki hubungan yang linier. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS 20.

Rumusan Hipotesis:

Ho : Model regresi berbentuk linier

Ha : Model regresi tidak berbentuk linier

Kriteria Pengambilan Keputusan:

Jika probabilitas (sig) < 0,05 (Alpha) maka Ho ditolak

Jika probabilitas (sig) > 0,05 (Alpha) Ho diterima

- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ho ditolak
- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka Ho diterima

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur adalah atau *path analysis* merupakan bagian lebih lanjut dari analisis regresi. Dimana jika dalam analisis regresi umumnya digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh langsung yang diberikan oleh variable bebas terhadap variable terikat, sementara itu analisis jalur tidak hanya

menguji pengaruh langsung, tetapi juga menjelaskan tentang ada atau tidaknya pengaruh tidak langsungnya yang diberikan variabel bebas melalui variabel intervening atau moderating terhadap variabel terikat. Dalam analisis jalur nilai yang dipakai terletak pada nilai beta yang membentuk persamaan. Analisis jalur bertujuan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel bebas dengan seperangkat variabel terikat menurut Anwar Sanusi (2017:156). Ada beberapa asumsi yang perlu diperhatikan dalam analisis jalur yaitu :

- a. Hubungan antar variabel haruslah linear dan aditif.
- b. Semua variabel residu tidak mempunyai korelasi satu sama lain.
- c. Pola hubungan antara variabel adalah rekursif.
- d. Skala pengukuran semua variabel minimal interval.

3.9.2 Diagram Jalur

Menurut Anwar Sanusi (2017:156) diagram jalur menyatakan hubungan kausal antara X_1 sebagai penyebab dengan X_2 sebagai akibat. Dalam hal ini, variabel penyebab juga disebut dengan variabel eksogen (*exogenous variable*), sedangkan variabel akibat dikenal juga dengan nama variabel endogen (*endogenous variable*). Adapun ϵ adalah variabel residu yang menyatakan kumpulan variabel-variabel lain diluar X_1 yang kemungkinan juga mempengaruhi X_2 , Variabel residu juga dikenal dengan nama *implicit exogenous variable*.

3.9.3 Koefisien Jalur

Menurut Anwar Sanusi (2017:158) Koefisien jalur mengindikasikan besarnya pengaruh langsung dari suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi atau dari suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen. Untuk lebih memperjelas setiap koefisien jalur dapat dilihat pada sebuah path diagram.

1. β_{yx} adalah koefisien jalur untuk pengaruh langsung X terhadap Z
2. β_{xy} adalah koefisien jalur untuk pengaruh langsung X terhadap Y

3. P_{yxX} adalah koefisien jalur untuk pengaruh langsung Z terhadap Y
4. $P_{yxX} + P_{yxY}$ adalah koefisien jalur untuk pengaruh langsung X melalui Z terhadap Y.

3.9.4 Koefisien Korelasi

Menurut Anwar Sanusi (2017:122) menyatakan bahwa korelasi adalah untuk menentukan seberapa erat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Ukuran yang menyatakan keeratan hubungan tersebut adalah koefisien korelasi atau sering disebut dengan korelasi pearson (*Pearson product moment*). Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X dan Z, variabel X dan Y, variabel Z dan Y, dan X terhadap Y melalui Z sebagai berikut.

$$r_{xz} = \frac{n (\Sigma xz) - (\Sigma x \Sigma z)}{\sqrt{[n \Sigma xz - (\Sigma x)^2][n \Sigma z^2 - (\Sigma z)^2]}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

1. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif
2. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi:

1. Apabila $r = -1$ atau mendekati -1 , maka hubungan antara kedua variabel lemah dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
2. Apabila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungan searah.

Sedangkan nilai r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0 – 0,25	Sangat Lemah
0,25 – 0,305	Cukup
0,5 – 0,75	Kuat
>0,75 – 1	Sangat Kuat

Jonathan Sarwono (2007)

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji -T

Berikut penjelasan dari masing-masing analisa data:

Pengaruh Pelatihan terhadap Pengembangan Karir pada PT.Kalirejo Lestari

Menentukan Hipotesis :

Ho : tidak ada pengaruh antara Pelatihan terhadap Pengembangan karir pada PT.Kalirejo Lestari

Ha : ada pengaruh antara Pelatihan terhadap Pengembangan karir pada PT.Kalirejo Lestari.

Kriteria pengujian :

Jika nilai sig < α (0,05), maka Ho ditolak maka terdapat pengaruh antara Pelatihan dan Pengembangan karir

Jika nilai sig > α (0.05), maka Ha diterima maka tidak terdapat pengaruh antara Pelatihan dan Pengembangan karir

Pengaruh Pelatihan terhadap Kepuasan Kerja karyawan pada PT.Kalirejo Lestari

Menentukan Hipotesis :

Ho : tidak ada pengaruh antara Pelatihan terhadap Kepuasan kerja karyawan pada PT.Kalirejo Lestari

Ha : ada pengaruh antara Pelatihan terhadap Kepuasan kerja karyawan pada PT.Kalirejo Lestari.

Kriteria pengujian :

Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka Ho ditolak maka terdapat pengaruh antara Pelatihan dan Kepuasan Kerja

Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ (0.05), maka Ha diterima maka tidak terdapat pengaruh antara Pelatihan dan Kepuasan Kerja

Pengaruh Pengembangan Karir terhadap Kepuasan Kerja karyawan pada PT.Kalirejo Lestari**Menentukan Hipotesis :**

Ho : tidak ada pengaruh antara Pengembangan Karir terhadap Kepuasan Kerja karyawan pada PT.Kalirejo Lestari

Ha : ada pengaruh antara Pengembangan Karir terhadap Kepuasan Kerja karyawan pada PT.Kalirejo Lestari.

Kriteria pengujian :

Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka Ho ditolak maka terdapat pengaruh antara Pengembangan Karir dan Kepuasan Kerja

Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ (0.05), maka Ha diterima maka tidak terdapat pengaruh antara Pengembangan Karir dan Kepuasan Kerja

Pengaruh Pelatihan terhadap Kepuasan Kerja karyawan melalui Pengembangan karir pada PT.Kalirejo Lestari

Menentukan Hipotesis :

Ho : tidak ada pengaruh antara Pelatihan terhadap Kepuasan kerja karyawan melalui Pengembangan karir pada PT.Kalirejo Lestari

Ha : ada pengaruh antara Pelatihan terhadap Kepuasan kerja karyawan melalui Pengembangan karir pada PT.Kalirejo Lestari.

Kriteria pengujian :

Jika nilai sig $< \alpha$ (0,05), maka Ho ditolak maka terdapat pengaruh antara Pelatihan terhadap Kepuasan Kerja karyawan melalui Pengembangan karir

Jika nilai sig $> \alpha$ (0.05), maka Ha diterima maka tidak terdapat pengaruh antara Pelatihan dan Kepuasan Kerja melalui Pengembangan karir.